

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2024

Dwi Tri Okta Meliana Lestari¹

dwitriokta583@gmail.com

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Elin Erlina Sasanti²

elinerlina@unram.ac.id

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Zuhrotul Isnaini³

zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

³Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sementara sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun dan tidak mengalami kerugian berturut-turut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis dilakukan secara time series untuk melihat perkembangan rasio dari tahun ke tahun dan secara cross-sectional untuk membandingkan antar perusahaan dalam periode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik, ditandai oleh nilai likuiditas dan profitabilitas yang stabil. Namun demikian, ditemukan beberapa perusahaan yang memiliki nilai rasio yang sangat tinggi atau negatif, terutama pada rasio profitabilitas, yang memerlukan peninjauan lebih lanjut terhadap data atau kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kata Kunci: aktivitas, kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial performance of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The population in this study includes all food and beverage sub-sector companies, while the sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, namely companies that consistently published financial reports over five years and did not experience consecutive losses. The data analysis method used is financial ratio analysis, consisting of liquidity, solvability, activity, and profitability ratios. The analysis was conducted using a time series approach to observe changes over time, and a cross-sectional approach to compare performance among companies in the same period. The results of the study indicate that, in general, the financial performance of the companies is in relatively good condition, as reflected in stable liquidity and profitability ratios. However, some companies recorded extremely high or negative ratios, particularly in profitability, which may require further review of the data or financial conditions of the companies involved.

Keywords: activity, financial performance, liquidity, profitability, solvability

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, meskipun segala aspek mengalami kemajuan, kondisi perekonomian yang tidak stabil mendorong dunia usaha menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dan berkembang dengan sangat cepat. Banyaknya pesaing, baik dari dalam maupun luar negeri, mendorong setiap perusahaan untuk bersaing dan terus berupaya meningkatkan kinerja mereka secara optimal (Sarman et al., 2024). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan evaluasi terhadap seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat menilai prospek dan potensi perusahaan di masa yang akan datang (Sutikno et al., 2025).

Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban finansial. Menurut Anggraeni, (2021), laporan keuangan yang dianalisis secara sistematis melalui rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penilaian ini penting tidak hanya untuk manajemen internal, tetapi juga bagi investor, kreditor, dan regulator yang membutuhkan dasar informasi untuk pengambilan keputusan strategis.

Salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan meskipun di tengah tekanan ekonomi adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data Kementerian Perindustrian, sub sektor makanan dan minuman termasuk dalam prioritas pengembangan karena permintaan domestik yang tinggi serta potensi ekspor yang besar. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur, dimana perusahaan beroperasi dalam bidang industri makanan dan minuman. Sebuah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berkembang dengan pesat, seperti yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia jumlahnya meningkat di setiap periode. Meskipun banyak perusahaan yang mengalami kekurangan modal karena adanya krisis ekonomi, namun tidak menutup kemungkinan akan kebutuhan perusahaan ini, sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa kini maupun dimasa mendatang.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia yang berkembang pesat. Perusahaan makanan dan minuman memiliki peluang lebih baik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan makanan dan minuman nasional memberikan peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peluang untuk berinvestasi di sektor makanan dan minuman sangat menguntungkan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan pendapatan ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar.

Namun demikian, pertumbuhan industri ini juga disertai dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan, baik dari produsen lokal maupun internasional. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menunjukkan efisiensi operasional, struktur modal yang sehat, dan profitabilitas yang berkelanjutan. Untuk itu, analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam mengukur dan membandingkan kinerja perusahaan. Mas'udiyah et al. (2024) menekankan bahwa melalui pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap rasio keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi posisi kompetitifnya dalam industri sejenis (Sari et al., 2023).

Rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Analisis rasio secara *time series* membantu melihat tren

perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, sedangkan pendekatan *cross-sectional* memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan dalam periode yang sama. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis daya saing dan kinerja finansial perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, Nabella (2021) menggunakan analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk, sedangkan Atul et al., (2022) menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, (Anggraeni, 2021) dan (Margaretha et al., 2021)) juga menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, termasuk tingkat likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi penggunaan aset. Pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan secara transparan dan akuntabel juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Iqbal et al., 2024) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 melalui analisis rasio keuangan, guna memberikan informasi yang relevan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi yang lebih strategis.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang memberikan informasi menyeluruh tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Mas'udiyah, Nilam Santika, et al., (2024), laporan keuangan menyajikan informasi sistematis yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar kewajiban, dan memanfaatkan aset secara efisien.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi terhadap pos-pos laporan keuangan guna memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Anggraeni (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak akan memiliki makna maksimal tanpa dilakukan analisis lanjutan seperti rasio keuangan, yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan secara kuantitatif.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang, mulai dari likuiditas hingga profitabilitas. Rasio ini mencerminkan hubungan antar elemen dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan (Mas'udiyah, Nilam Santika, et al., 2024). Selain itu, menurut Anggraeni (2021), rasio keuangan memungkinkan analisis secara *time series* dan *cross-sectional* untuk membandingkan performa antar perusahaan dalam satu sektor maupun lintas waktu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Anggraeni (2021a), rasio ini terdiri dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang masing-masing mencerminkan tingkat kelancaran aset dalam menutupi liabilitas jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, meskipun juga perlu dicermati potensi inefisiensi penggunaan aset lancar.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Mas'udiyah, Nilam Santika, et al., (2024) menjelaskan bahwa rasio ini mencakup indikator seperti inventory turnover, fixed asset turnover, dan total asset turnover, yang bertujuan mengukur efektivitas pengelolaan aset dan operasional perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengubah aset menjadi penjualan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio seperti *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar pembiayaan perusahaan ditopang oleh utang. Menurut Mas'udiyah, Nilam Santika, et al., (2024), rasio solvabilitas memberikan gambaran risiko finansial jangka panjang dan seberapa aman struktur modal perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Anggraeni (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, yang diukur melalui rasio seperti *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 sampai 2024. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menginterpretasikan data numerik dari laporan keuangan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan (Sugiyono, 2017).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara tidak langsung karena menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel antara lain: (1) perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024, (2) tidak mengalami delisting selama periode penelitian, dan (3) tidak memiliki laporan laba rugi dengan nilai negatif berturut-turut. Jumlah sampel akhir akan disesuaikan dengan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang tersedia secara publik di website BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup lima tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2024.

Operasional atau Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat kelompok variabel rasio keuangan yang terdiri dari:

Tabel 1. Rumus Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Jenis Rasio	Rumus	Sumber
Likuiditas		
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	(Mas'udiyah, Santika, et al., 2024)
Aktivitas		
Inventory Turnover	$IT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$	Anggraeni, 2021
Fixed Asset TO	$FAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$	Mas'udiyah et al., (2024)
Total Asset TO	$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	
Solvabilitas		
Debt to Asset Ratio	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Mas'udiyah, Santika, et al., 2024)
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	
Profitabilitas		
Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	

ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Anggraeni, 2021b})$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan melalui indikator rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, analisis time series, yang bertujuan untuk mengamati tren dan perubahan rasio keuangan pada masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun (2020–2024). Kedua, analisis cross-sectional, yang dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan pada periode yang sama untuk mengetahui posisi relatif setiap perusahaan dalam industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis current ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin likuid perusahaan. Berikut adalah hasil analisis dan perbandingan current ratio dari 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020–2024.

Current Ratio (CR)

Tabel 2. Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	137%	134%	179%	192%	215%	171%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	226%	180%	310%	351%	409%	295%
PT Mayora Indah Tbk	348%	233%	262%	367%	265%	295%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	240%	311%	317%	618%	539%	405%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	89%	74%	77%	93%	90%	84%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	383%	265%	210%	174%	171%	241%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	466%	480%	995%	729%	474%	629%
PT Sekar Laut Tbk	154%	179%	163%	211%	177%	177%
PT Delta Djakarta Tbk	750%	481%	456%	489%	464%	528%
PT Sariguna Primatirta Tbk	172%	153%	181%	121%	120%	149%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	202%	572%	439%	428%	32%	335%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	120%	195%	195%	274%	133%	183%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	75%	56%	55%	100%	48%	67%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	75%	60%	68%	75%	106%	77%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	177%	148%	174%	178%	137%	163%
Rata-rata Industri	241%	235%	272%	293%	225%	

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan, 2020–2024

Berdasarkan hasil analisis current ratio pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024, diperoleh bahwa sebagian besar perusahaan memiliki rasio di atas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan

current ratio tertinggi adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan rata-rata 629%, diikuti oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 528%, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 405%. Angka tersebut mengindikasikan kondisi likuiditas yang sangat tinggi, meskipun perlu diperhatikan kemungkinan adanya penumpukan aset lancar yang tidak efisien. Sementara itu, perusahaan dengan current ratio terendah adalah PT Sentra Food Indonesia Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk, masing-masing dengan rata-rata 67% dan 77%. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya jika tidak disertai dengan perbaikan struktur aset. Secara keseluruhan, rata-rata current ratio dari seluruh sampel perusahaan adalah 253,27%, yang mencerminkan bahwa sektor makanan dan minuman secara agregat berada dalam kondisi likuid yang baik. Berdasarkan rata-rata industri, PT Wilmar Cahaya Indonesia dan PT Delta Djakarta Tbk konsisten menunjukkan angka rata-rata industri tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya, dimana nilai rata-rata Current Ratio kedua perusahaan tersebut dapat melampaui nilai rata-rata industri pada periode 2020-2024.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	106%	107%	93%	86%	85%	95%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	106%	116%	101%	92%	88%	100%
PT Mayora Indah Tbk	75%	75%	74%	56%	74%	71%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	83%	44%	27%	13%	14%	36%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	103%	166%	214%	145%	161%	158%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	38%	47%	54%	65%	62%	53%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	24%	22%	11%	15%	25%	20%
PT Sekar Laut Tbk	90%	64%	75%	57%	66%	71%
PT Delta Djakarta Tbk	20%	30%	31%	29%	32%	28%
PT Sariguna Primatirta Tbk	32%	26%	43%	52%	38%	38%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	47%	19%	18%	19%	21%	25%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	135%	69%	137%	251%	348%	188%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	101%	143%	146%	138%	2362%	578%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	143%	115%	135%	91%	88%	114%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	126%	123%	119%	90%	110%	114%
Rata-rata Industri	82%	78%	85%	80%	238%	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Debt to Equity Ratio (DER) pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2020–2024, diperoleh bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat DER di atas 100%, yang menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan banyak ditopang oleh utang dibandingkan modal sendiri. Perusahaan dengan DER tertinggi adalah PT Sentra Food Indonesia Tbk dengan rata-rata 578%, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang dan berisiko terhadap tekanan keuangan.

Sebaliknya, perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan DER rendah, masing-masing sebesar 20% dan 25%. Sejalan dengan itu, rata-rata industri pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2020-2024 memiliki hasil yang sama dimana PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukan hasil rata-rata paling rendah setiap tahun nya di bandingkan dengan perusahaan lain yaitu dibawah 50%, hal ini menandakan struktur permodalan yang lebih sehat dan risiko keuangan yang rendah. Namun demikian, perusahaan dengan DER tinggi perlu berhati-hati dalam mengelola risiko utangnya.

2.2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 4. Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	51%	52%	48%	46%	46%	49%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	51%	54%	50%	48%	47%	50%
PT Mayora Indah Tbk	43%	43%	42%	36%	42%	41%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	45%	31%	21%	11%	12%	24%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	51%	62%	68%	59%	62%	60%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28%	32%	35%	39%	38%	34%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	20%	18%	10%	13%	20%	16%
PT Sekar Laut Tbk	47%	39%	43%	36%	40%	41%
PT Delta Djakarta Tbk	17%	23%	23%	23%	24%	22%
PT Sariguna Primatirta Tbk	32%	26%	30%	34%	28%	30%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	32%	16%	16%	16%	18%	19%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	58%	41%	58%	72%	78%	61%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	50%	59%	59%	58%	104%	66%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	59%	54%	57%	48%	47%	53%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	56%	55%	54%	47%	52%	53%
Rata-rata Industri	43%	40%	41%	39%	44%	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis untuk rasio Debt to Asset Ratio (DAR), sebagian besar perusahaan berada di kisaran 30% hingga 60%, yang masih tergolong moderat. PT Sentra Food Indonesia Tbk juga mencatat DAR tertinggi sebesar 66%, sedangkan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki DAR terendah, masing-masing 24% dan 16%. Rata-rata industri pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020-2024 berada pada kisaran 39% hingga 44%. PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Sentra Food Indonesia Tbk setiap tahun nya menghasilkan nilai di atas Rata-rata industri paling tinggi diantara perusahaan lain yaitu berada di kisaran 50% sebaliknya, perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan rata-rata industri paling rendah yaitu dibawah 35%. Secara keseluruhan, rata-rata DAR sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, struktur modal perusahaan di sektor ini masih cukup stabil.

3. Analisis Rasio Aktivitas

3.1 Inventory Turnover (IT)

Tabel 5. Inventory Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7,33	7,83	6,71	7,34	6,45	7,13
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,17	9,70	9,09	10,73	10,28	9,99
PT Mayora Indah Tbk	8,73	9,20	7,92	8,85	5,60	8,06

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6,45	9,70	4,68	5,80	6,39	6,60
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	11,61	11,87	11,67	15,88	15,03	13,21
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	30,98	27,49	26,84	27,73	25,07	27,62
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,14	12,89	16,71	22,14	22,50	17,08
PT Sekar Laut Tbk	8,55	10,05	6,45	6,42	6,29	7,55
PT Delta Djakarta Tbk	2,94	3,93	4,01	3,86	3,80	3,71
PT Sariguna Primatirta Tbk	9,56	9,07	7,63	9,69	9,79	9,15
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	13,39	8,85	7,02	8,86	9,68	9,56
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2,22	2,81	3,08	1,89	1,53	2,31
PT Sentra Food Indonesia Tbk	7,22	7,28	6,82	7,02	9,12	7,49
PT FKS Food Sejahtera Tbk	10,69	14,45	10,91	19,15	20,40	15,12
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8,96	8,75	8,25	8,32	8,64	8,58
Rata-rata Industri	10,00	10,26	9,19	10,91	10,71	

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman memiliki tingkat Inventory Turnover (IT) yang tinggi, menandakan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola persediaan untuk menjadi penjualan. Beberapa perusahaan seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan kinerja IT yang konsisten di atas 10x. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Delta Djakarta Tbk dan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk menunjukkan Inventory Turnover rendah masing-masing sebesar 3,71x dan 2,31x, rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam menjual persediaannya. Berdasarkan rata-rata industri, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk merupakan 3 dari perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata industri selama periode tahun 2020-2024.

3.2 Fixed Asset Turnover (FAT)

Tabel 6. Fixed Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	63%	58%	62%	61%	60%	60,63%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	66%	51%	56%	58%	59%	57,89%
PT Mayora Indah Tbk	126%	141%	145%	136%	135%	136,63%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	78%	82%	104%	111%	111%	97,12%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	68%	85%	99%	98%	99%	89,80%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	70%	76%	95%	95%	102%	87,58%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	246%	328%	360%	351%	374%	331,74%
PT Sekar Laut Tbk	160%	163%	160%	155%	164%	160,41%
PT Delta Djakarta Tbk	41%	54%	60%	59%	56%	53,74%

PT Sariguna Primatirta Tbk	76%	83%	89%	105%	109%	92,39%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	196%	122%	108%	117%	118%	132,34%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	67%	71%	68%	34%	33%	54,40%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	82%	83%	83%	101%	166%	103,01%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	66%	76%	87%	99%	99%	85,26%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	215%	131%	149%	143%	154%	158,49%
Rata-Rata Industri	108%	107%	115%	115%	123%	

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Fixed Asset Turnover (FAT), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk memiliki rata-rata rasio tertinggi diantara Perusahaan lainnya, yaitu berkisar sampai 331,74% dan 160,41%. Hasil rasio ini menunjukkan berapa kali aset tetap perusahaan “berputar” atau menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya nilai rata-rata rendah pada rasio ini berada pada angka 53,74%, perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Delta Djakarta Tbk. Berdasarkan hasil rata-rata industri pada periode 2020-2024, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk tetap menunjukkan eksistensi paling tinggi dimana nilai rasio rata-rata pertahun perusahaan tersebut memiliki nilai diatas rata-rata industri setiap tahunnya.

3.3 Total Asset Turnover (TAT)

Tabel 7. Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	50%	55%	61%	60%	57%	57%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45%	48%	56%	57%	58%	53%
PT Mayora Indah Tbk	124%	140%	138%	132%	121%	131%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	68%	89%	104%	110%	105%	95%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	68%	85%	92%	98%	98%	88%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	72%	78%	95%	97%	105%	90%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	232%	316%	358%	335%	336%	315%
PT Sekar Laut Tbk	162%	153%	149%	140%	151%	151%
PT Delta Djakarta Tbk	45%	52%	60%	61%	58%	55%
PT Sariguna Primatirta Tbk	74%	82%	80%	91%	101%	86%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	171%	73%	102%	110%	110%	113%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	65%	61%	60%	32%	37%	51%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	84%	86%	85%	152%	170%	115%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	64%	82%	85%	98%	96%	85%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	116%	130%	143%	142%	145%	135%

Rata-Rata Industri	96%	102%	111%	114%	117%
---------------------------	------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hasil Total Aset Turnover rasio pada perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan nilai FAT tertinggi, yaitu 315%, 151% dan 135%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio TAT, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya Perusahaan dengan nilai rata-rata rendah yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk sebesar 57%, 53% dan 51%. Berdasarkan rata-rata industri, sebagian besar perusahaan dapat melampaui nilai di atas rata-rata industri tiap tahunnya seperti PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

4.1 Return On Asset (ROA)

Tabel 8. Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,36%	6,25%	5,09%	6,16%	6,48%	5,87%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,16%	6,69%	4,96%	7,10%	6,99%	6,58%
PT Mayora Indah Tbk	10,61%	6,08%	8,84%	13,59%	10,32%	9,89%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	12,68%	17,24%	13,09%	15,77%	13,64%	14,48%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	9,82%	22,79%	27,41%	31,30%	33,19%	24,90%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,79%	6,71%	10,47%	8,45%	9,67%	7,82%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,61%	11,02%	12,84%	10,34%	17,30%	12,62%
PT Sekar Laut Tbk	5,49%	9,51%	7,25%	6,09%	7,82%	7,23%
PT Delta Djakarta Tbk	10,07%	14,36%	17,60%	16,52%	12,73%	14,26%
PT Sariguna Primatirta Tbk	10,13%	13,40%	11,55%	13,32%	17,80%	13,24%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	16,29%	14,10%	17,04%	17,62%	18,55%	16,72%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,04%	2,30%	1,36%	-9,54%	-	-3,36%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	15,37%	13,76%	21,57%	39,97%	48,88%	27,91%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	59,90%	0,50%	3,41%	1,02%	3,56%	13,68%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3,67%	7,28%	7,12%	8,10%	8,15%	6,86%
Rata-Rata Industri	12,20%	10,13%	11,31%	12,39%	13,54%	

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman memiliki tingkat ROA yang sangat bervariasi Beberapa perusahaan seperti PT Sentra Food Indonesia dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata Return On Asset tinggi yaitu 27,91% dan 24,90%. Secara umum, ROA dikatakan baik jika di atas 5% dan dianggap sangat baik jika mencapai 20% atau lebih.

Berdasarkan rata-rata industri PT Sentra Food Indonesia memiliki nilai tinggi hingga melampaui nilai rata-rata industri pada periode 2020-2024 dibandingkan dengan perusahaan pesaing lainnya, sebaliknya, nilai rata-rata ROA terendah adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, dimana pada kasus ini Perusahaan tersebut memiliki nilai minus pada tahun 2023 dan 2024 hingga menghasilkan rata-rata sebesar -3,36%, hal tersebut dapat bisa terjadi jika Perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan terbilang rendah dibandingkan perusahaan pesaing lainnya.

4.2 Return On Equity (ROE)

Tabel.9 Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11,06%	12,93%	9,82%	11,44%	12,00%	11,4%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,74%	14,44%	9,96%	13,63%	13,15%	13,2%
PT Mayora Indah Tbk	18,61%	10,66%	15,35%	21,23%	17,94%	16,8%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	23,21%	24,85%	16,58%	17,74%	15,54%	19,6%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	19,93%	60,58%	86,18%	76,64%	86,74%	66,0%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,22%	9,87%	16,12%	13,93%	15,69%	12,2%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	14,42%	13,48%	14,24%	11,92%	21,62%	15,1%
PT Sekar Laut Tbk	10,45%	15,60%	12,67%	9,56%	13,02%	12,3%
PT Delta Djakarta Tbk	12,11%	18,61%	22,99%	21,36%	16,75%	18,4%
PT Sariguna Primatirta Tbk	10,13%	13,40%	16,50%	20,20%	24,56%	17,0%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	23,81%	16,82%	20,17%	20,90%	22,50%	20,8%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2,44%	3,90%	3,24%	- 33,49%	-53,59%	-15,5%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	30,94%	33,51%	52,98%	95,12%	1105,51%	263,6%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	145,48%	1,07%	8,02%	1,94%	6,68%	32,6%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8,29%	16,26%	15,57%	15,39%	17,15%	14,5%
Rata-Rata Industri	23,39%	17,73%	21,36%	21,17%	89,02%	

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Rasio Return on Equity (ROE) pada tabel diatas, nilai rata-rata ROE tertinggi adalah PT Sentra Food Indonesia Tbk sebesar 263,6%, hal ini dikarenakan nilai ROE Perusahaan tersebut memiliki kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2024 mencapai 1105,51%. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Sebaliknya nilai rata-rata ROE terendah pada 15 perusahaan tersebut adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, dengan nilai minus sebesar -15,5%, sama seperti pada perhitungan ROA diatas, PT Wahana Interfood Nusantara juga memiliki nilai rata-rata minus pada perhitungan ROE, hal ini dikarenakan Perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang baik dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan rata-rata industri pada 15 perusahaan pada periode tahun 2020-2024 tersebut Perusahaan yang konsisten menunjukan nilai tertinggi yang melampaui rata-rata industry tiap tahunnya adalah PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Tabel.10 Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10,71%	11,28%	8,29%	10,29%	11,29%	10,37%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,91%	13,91%	8,83%	12,47%	12,14%	12,65%
PT Mayora Indah Tbk	8,57%	4,34%	6,42%	10,31%	8,50%	7,63%
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	18,60%	19,30%	12,61%	14,29%	13,00%	15,56%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	14,39%	26,92%	29,69%	32,10%	33,75%	27,37%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,25%	8,56%	10,98%	8,72%	9,21%	8,55%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,00%	3,49%	3,59%	3,09%	5,16%	4,07%
PT Sekar Laut Tbk	3,39%	6,23%	4,86%	4,35%	5,19%	4,81%
PT Delta Djakarta Tbk	22,60%	27,60%	29,54%	27,09%	22,01%	25,77%
PT Sariguna Primatirta Tbk	13,65%	16,38%	14,40%	14,63%	17,58%	15,33%
PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	9,51%	19,29%	16,63%	15,98%	16,83%	15,65%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,60%	3,80%	2,28%	-29,49%	-	-10,89%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	18,40%	16,01%	25,36%	26,27%	28,79%	22,96%
PT FKS Food Sejahtera Tbk	93,89%	0,61%	4,02%	1,04%	3,70%	20,65%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3,18%	5,60%	4,96%	5,70%	5,62%	5,01%
Rata-Rata Industri	16,31%	12,22%	12,17%	10,46%	10,68%	

Sumber: data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Untuk rasio Net Profit Margin (NPM), sebagian besar perusahaan mencatatkan angka di atas 10%, menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan cukup baik. Namun, terdapat kasus negatif seperti pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk yang mengalami kerugian selama dua tahun terakhir, terlihat dari nilai ROA, ROE, dan NPM yang negatif. Secara keseluruhan, profitabilitas sektor makanan dan minuman secara rata-rata menunjukkan hasil yang baik, meskipun terdapat beberapa outlier yang perlu dicermati lebih lanjut untuk menjaga keakuratan interpretasi dan validitas data keuangan. Nilai rata-rata NPM tertinggi terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk, masing-masing sebesar 27,37% dan 25,77%. Sebaliknya, nilai NPM terendah terdapat pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 4,07%. Nilai rata-rata industri pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman berkisar pada 10% - 16%, perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata industri setiap tahun nya adalah PT Delta Djakarta Tbk, dimana nilai rata-rata NPM pada tahun 2020-2024 mencapai di atas 20%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 memiliki variasi yang cukup signifikan berdasarkan empat kategori rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada aspek likuiditas, hasil analisis current ratio menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki rasio di atas 100%. Artinya, perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk memiliki current ratio yang sangat tinggi, mengindikasikan posisi likuid yang kuat. Namun, current ratio yang terlalu tinggi juga perlu dievaluasi karena bisa menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, perusahaan dengan current ratio rendah seperti PT Sentra Food Indonesia Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk perlu memperhatikan struktur aset lancarnya agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021) yang menyatakan bahwa current ratio merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan menjadi perhatian penting bagi manajemen operasional.

Dalam hal solvabilitas, sebagian besar perusahaan memiliki Debt to Equity Ratio (DER) di atas 100%, yang menunjukkan bahwa struktur pembiayaan masih didominasi oleh utang. PT Sentra Food Indonesia Tbk bahkan mencatatkan DER hingga 578%, menandakan ketergantungan yang sangat tinggi pada pendanaan eksternal. Namun, terdapat juga perusahaan dengan DER rendah seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk yang menunjukkan struktur modal yang lebih sehat. Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dari mayoritas perusahaan berada pada kisaran moderat (30–60%), mencerminkan struktur permodalan yang stabil. Penelitian oleh Safitri dan Kurniawan (2020) juga menemukan bahwa DER yang terlalu tinggi dapat memperbesar risiko kebangkrutan, terutama jika tidak dibarengi dengan kemampuan membayar utang jangka panjang.

Untuk rasio aktivitas, hasil analisis menunjukkan perputaran persediaan (inventory turnover) pada sebagian besar perusahaan cukup tinggi, menandakan pengelolaan stok yang efisien. Hasil perhitungan untuk rasio Fixed Asset Turnover (FAT) dan Total Asset Turnover (TAT) juga terbilang cukup baik, sebagian besar perusahaan memiliki Tingkat FAT dan TAT yang tinggi mencapai 100% hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan seperti pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk yang menunjukkan eksistensi paling tinggi untuk nilai FAT diantara perusahaan pesaing lainnya dan juga PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang memiliki nilai tinggi untuk rata-rata industri untuk rasio Total Asset Turnover (TAT) dibandingkan perusahaan lainnya. Temuan ini mendukung studi oleh Ramadhan dan Fadillah (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas seperti TAT dan FAT sangat penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan dan pengaruhnya terhadap laba bersih.

Pada aspek profitabilitas, sebagian besar perusahaan mencatatkan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) yang tinggi, hal ini menunjukkan Perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan, aset dan modal yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan Gambaran tentang efisiensi Perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan. Sebaliknya, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengalami kerugian dengan mencatatkan ROA, ROE dan NPM negatif dalam dua tahun terakhir, mengindikasikan masalah efisiensi dan profitabilitas. Penelitian oleh Mas'udiyah et al. (2024) mendukung temuan ini, yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE sangat krusial dalam menarik minat investor dan mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan modal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode lima tahun terakhir berada dalam kondisi yang relatif baik. Rasio keuangan yang dianalisis secara time series dan cross-sectional memberikan gambaran mendalam mengenai posisi keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Sari dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa perbandingan rasio keuangan antar perusahaan dapat memberikan informasi strategis bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 berada dalam kondisi yang relatif baik, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan. Dari sisi likuiditas, sebagian besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, ditunjukkan oleh current ratio yang berada di atas standar ideal. Pada aspek solvabilitas, struktur modal banyak didominasi oleh utang, namun masih dalam batas wajar untuk sebagian besar perusahaan.

Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi operasional yang cukup baik, meskipun ditemukan beberapa nilai ekstrem yang memerlukan validasi data lebih lanjut. Sementara itu, rasio profitabilitas umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi beberapa perusahaan mencatatkan nilai ROA, ROE dan NPM yang tidak wajar akibat skala perhitungan. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor.

REFERENSI

- Abur, M. T., Rudeng, R., Saputra, F. G., & Priatmojo, M. R. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Probabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Anggraeni, N. Y. (2021a). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 18(1), 2021–2075.
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/KINERJA](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA)
- Anggraeni, N. Y. (2021b). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Financial Ratio Analysis To Assess The Company ' S Financial Performance Cross-Sectional Approach. *Ejournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81.
- Atul, U. N., Sari, Y. N., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*.
- Ayudhia, A. P., Rinaldo, R., & Fardianan, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2018-2021). *Jurnal Jaman*.
- Azizah, R. N., & Yunita, I. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Menggunakan Model Altmanz- Score. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Badren, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Pro Bisnis*.
- Hidayati, N., Dewi, I. R., Arisendy, A. A., & Romadhoni, G. I. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021 Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Iqbal, T., Ahmad, L., Studi Manajemen Informatika, P., Indonesia Banda Aceh Kota, S., Banda

- Aceh, K., & Aceh, P. (2024). Menerapkan Blockchain Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Keamanan Rantai Pasokan: Studi Kasus Di Industri Kelapa Sawit. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi (JMT)*, 1(1).
<https://doi.org/10.35870/jmt.vix.775>
- Islam, I. A., Ponorogo, N., & Jaya, J. P. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Umma Nafti Atul Yuwita NurInda Sari Yuyun Juwita Lestari* (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. In *Productivity* (Vol. 2, Issue 2).
- Mas'udiyah, N. F., Nilam Santika, Novia Oktaviani, Charisma Bayu Ramadhani, Meilitarizky Nanda, & Cholis Hidayati. (2024). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2020-2022. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 45–64. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1841>
- Mas'udiyah, N. F., Santika, N., Oktaviani, N., Ramadhani, C. B., Nanda, M., & Hidayati, C. (2024). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2020-2022 (Studi Kasus BEI). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 45–64.
- Nabella, S. D., Kunci, K., Laporan, :, Kas, A., Laporan, A., Kinerja, D., & Perusahaan, K. (N.D.). ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT KIMIA FARMA TBK. In *Universitas Riau Kepulauan JURNAL BENING VOLUME* (Vol. 8, Issue 2).
- Nada, A. K., & Puspita, V. A. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Preselia, A., Yunita, A., & Julia. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Garuda Daya Pratama Sejahtera (Gdps). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (Emt)*.
- Ridayati, S., Ramadhani, N., Yuwandono, R. J., & Wahyuni, V. T. (2024). Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Rijajami, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajerial Bisnis*.
- Sarman, Wahyuni, I., & Masrullah. (2024). The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Nternational Journal Of Economic Research And Financial Accounting (Ijerfa)*.
- Sarman, Wahyuni, I., & Masrullah. (2024). The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *IJERFA: International Journal Of Economic Research And Financial Accounting*, 3(1), 158–167.
<https://doi.org/10.35906/Equili.V13i1.1957>
- Sari, I. N., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2023). Analisis Biaya Produksi Dan Perhitungan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Lombok Timur. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 461–468. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3549>
- Sofieka, F. A., & Munir, A. (2024). Impact Of Financial Performance, Liquidity And Capital Structure On

Company Value (Empirical Study Of Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Management And Leadership*.

Sulistiyowati, A., Cahyani, A. I., Ananda, B. F., Rabani, I. C., & Ningrum, I. C. (2024). Analysis Of Financial Statements To Assess Financial Performance Of Food And Beverage Industry Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Advances In Social Humanities Research*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Alfabeta.

Sutikno, A. P. W., Ariani, R. S., Ramadanthi, F. W., Lestari, S. A. Mu. P., Buana, A. V., & Hidayati, C. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023. *JBEM: Journal Of Business Economics And Management*, 01(03), 197–218. <https://doi.org/10.36596/ekobis.V11i1.6>